

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang penerapan metode pembiasaan dalam penanaman moral agama sanak, di kampung gerudug, desa mekar jaya, kecamatan sepatan, kabupaten tangerang. Kemudian pembahasan disini mengenai pembiasaan anak dalam shalat lima waktu.

1. Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Penanaman Shalat Anak Usia 5-6 Tahun.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kondisi Awal terlihat dari beberapa anak di kampung Gerudug, desa Mekarjaya. perilaku moralnya masih kurang sesuai, seperti kesadaran anak dalam berperilaku, dan beribadah. Hal ini lah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Kampung Gerudug, Desa Mekarjaya, Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang.

Dalam kesehariannya orangtua berperan dalam penanaman moral agama anak contohnya orangtua mendidik anak agar berkata baik, berperilaku sopan dan mengenalkan ibadah. banyak cara yang dilakukan oleh setiap orangtua mulai dari menitipkan anak di TPA,

menasihati anak, memberikan teladan kepada anak dan pemberian pendidikan serta arahan kepada anak.

Adapun hasil observasi dan wawancara proses penerapan metode pembiasaan dalam penanaman moral agama anak usia 5 sampai 6 tahun sebagai berikut:

Gambar 4.1

Faisal sedang masuk ke masjid menunggu adzan bersama ayahnya.

Tanggal 23 des 2020



Informasi yang didapat bahwa Faisal memang sudah terbiasa pergi ke mushola bersama ayahnya untuk melakukan shalat, walaupun memang belum sepenuhnya dapat mengikuti bacaan-bacaan shalat dengan baik, tapi sudah berkembang sesuai harapan. Hal ini dapat di buktikan dengan hasil wawancara dengan ibu nia.

“kalau untuk shalat memang setiap ayahnya pergi ke masjid dia sudah ada inisiatif untuk ikut, yah mungkin karena lingkungan juga yang mempengaruhi, soalnya banyak juga teman-temannya yang sering ke masjid, soalnya biasanya abis dari masjid langsung ke mushola tempat anak-anak ngaji”¹

Gambar 4.2

Jami sedang merapihkan sajadah sambil menunggu ayahnya 24

des 2020



Sejalan dengan hasil observasi dan wawancara dengan Lia selaku orangtua dalam kegiatan moral agamanya sudah berkembang dengan baik hanya seperti sudah mengetahui arah kiblat dan sudah bisa merapihkan perlengkapan shalat, memang dalam beribadah shalat Jami masih harus di ajak dan di tegur dulu baru mau ikut

¹ Nia, wawancara dengan orang tua dari faisal anak berusia 6thn, Masyarakat, kp.gerudug desa mekarjaya

shalat. Hal itu di dapat di lihat dari gambar dan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalo rapihin perlengkapan shalat wudhu dan yang lainnya jami memang sudah bisa tapi kalo untuk bacaan mungkin masih harus belajar lagi kalo niat dan fatihah sih sudah lancar alhamdulillah, tapi untuk shalat emang masih harus di ingatkan dan di ajak”²

Gambar 4.3
Haujan sedang wudhu di temani ibunya



Gambar 4.4
Haujan sedang shalat bersama ayahnya



Sedangkan hasil observasi pada Haujan, Haujan sudah mampu melakukan wudhu sendiri dan sudah hafal gerakan-gerakan shalat dengan baik, Haujan memang sudah di kenalkan ibadah sejak usia lima tahun dari orang tua dan dari TPA pun sudah sering diajarkan dan di latih jadi usia 6 tahun haujan sudah hafal gerakan-

² Lia, wawancara dengan orang tua dari jami anak berusia 6thn, Masyarakat, kp.gerudug, des.mekarjaya

gerakan shalat dan wudhu. Hal ini dapat di buktikan dari gambar dan hasil wawancara bersama orangtua haujan.

“saya memang suka menyuruh Haujan untuk wudhu sendiri tapi tetap masih dalam pantauan saya, kadang kalo ada waktu luang suka saya tanya-tanya urutan wudhu dan bacaan shalat jadi saya bisa tau apa saja yang sudah bisa dia lakukan dan belum lakukan”³

Gambar 4.5

Faiz sedang diajarkan wudhu oleh kaka



Gambar 4.6

Faiz sedang shalat bersama ayahnya



Hasil observasi pada Faiz, Faiz belum berkembang sesuai dengan harapan Faiz masih butuh bimbingan lebih, untuk memberikan penanaman beribadah pada Faiz memang cukup lama kaena Faiz baru menganal gerakan-gerakan shalat dan wudhu tapi setelah beberapa minggu observasi Faiz alhamdulillah Faiz

³ Esih, wawancara dengan orang tua dari haujan anak berusia 6thn, Masyarakat, kp.gerudug desa, mekarjaya

perkembangan nya sudah mulai baik setelah minggu ke dua pembiasaan.

Gambar 4.7 ajwan sedang shalat bersama ayahnya



Sejalan dengan hasil observasi Ajwan, bahwa Ajwan dalam pembiasaan shalat sudah berkembang sesuai harapan hanya saja Ajwan masih perlu dibantu menghafal bacaan-bacaan shalat dan waktu shalat.

Dalam agama Islam, shalat bukan saja sebagai salah satu unsur agama Islam sebagaimana amalan-amalan yang lain, akan tetapi merupakan amalan yang pertama kali dihisab. Karena itu kedudukannya demikian penting dalam agama, maka shalat menjadi tempat bertumpu dan bergantung bagi amalan amalan yang lain, yang karenanya jika shalat seseorang itu rusak maka menurut agama Islam rusaklah seluruh amalannya, dan sebaliknya itu baik, maka baik pula

seluruh amalannya. Keterangan diatas menunjukkan pentingnya menunaikan ibadah shalat lima waktu, karena itu sangat diperlukan peran orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak sejak dini.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Lia selaku orang tua dari Jami, tentang peran orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak sejak dini, pada keluarga tersebut peran yang dilakukan oleh Ibu Lia terlihat pada keseharian yang dilakukan pada anaknya dengan menggunakan pendekatan keteladanan yaitu memberikan contoh langsung, dan mengawasi anaknya pada saat melaksanakan ibadah shalat, baik itu di rumah maupun di masjid. Ibu Lia juga sering memberikan hadiah sebagai motivasi untuk anaknya dalam melaksanakan ibadah shalat, ketika jami sedang tidak mau melaksanakan shalat.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Lia tentang peran orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini, beliau mengatakan:

“Kalau yang kami lakukan buat Jami, kami tidak terlalu memaksakan jaditergantung kondisi dia aja, tapi ya kami selalu mengajak dia untuk shalat berjamaah, terus kami kasih contoh ke jami bagaimana gerakan shalat yang benar, ya biar

nanti besar nya dia sudah terbiasa menjalankan shalat.....”⁴

Dari sini dapat disimpulkan bahwa, peran orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini sangat diperlukan yaitu dengan cara memberikan contoh atau mempraktekkan langsung kepada anak bagaimana cara shalat yang benar. Hal ini dikarenakan anak selalu meniru dan mempraktekkan apa yang dilihat dalam lingkungannya. Dengan memberikan contoh langsung kepada anak diharapkan anak akan mengingat serta nantinya akan terbiasa menjalankan shalat tanpa harus disuruh oleh orang tuannya.

“Dalam usia ini di TPA sudah diajarkan mengenai shalat, tata cara berwudhu, latihan membaca, menghafal do’a-do’a, dan menulis arab. Sehingga pada waktu yang telah ditentukan anak bisa melakukan shalat, berwudhu, bisa membaca, menghafal do’a-do’a, dan menulis arab dengan baik dan benar. Dengan harapan ketika anak dewasa kelak ia bisa mengamalkan dan menerapkan apa yang telah ia pelajari⁵.

Hal ini pun kembali di tegaskan oleh Ibu Eha selaku orang tua dari awan dalam hasil wawancara dengan penulis, beliau mengemukakan:

“Kalau saya bimbing awan shalat saya nasehati, tapi ya pelan-pelan dinasehatinya namanya juga anak kecil jadi ya

⁴ Lia, wawancara dengan orang tua dari jami anak berusia 6thn, Masyarakat, kp.gerudug, des.mekarjaya

⁵ Observasi di TPA kp.gerudug, desa mekarjaya.

harus sabar-sabar, biar anakku bisa mendengarkan terus bisa dibayangin apa maksud omongan dari orang tuanya.....”⁶

Usaha dalam menanamkan ibadah shalat pada anak memang sudah tanggung jawab orang tua, tetapi tidak semua orang tua mampu untuk mendidiknya sendiri, hal ini bukan berarti orang tua lepas tangan dari permasalahan ini, akan tetapi orang tua mencari bantuan untuk membantu dirinya dalam menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa cara yang digunakan orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak sejak dini yaitu dengan cara menasehati. Hal ini dikarenakan, anak lebih suka dinasehati. Dengan nasehat yang tulus akan berpengaruh terhadap jiwa anak, sehingga akan meninggalkan bekal yang mendalam.

Ibu Dewi pun sependapat saat memberikan pernyataannya dalam wawancara dengan penulis bahwa dalam hal pemberian nasehat orang tua harus dapat memperhatikan serta menyesuaikan waktu yang tepat dan sesuai dalam pemberian nasehat dan pemberian pemahaman pada anak seperti pada waktu santai keluarga dan di saat suasana hati anak merasa gembira dan senang. Dalam pernyataan lain

⁶ eha, wawancara dengan orang tua dari ajwan anak berusia 6thn, Masyarakat, kp.gerudug desa mekarjaya

beliau juga mengemukakan tentang peran orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak sejak dini:

“Biasanya kalau kami membimbing anak tak perhatikan, jadi kan anakku seneng, oh aku di perhatikan ibuku misalnya, terus sekarang tak masukki ke TPA biar bisa bantu meningkatkan pemahaman tentang agama, meskipun aku sama bapaknya repot sama kerjaan, tapi tetep tak sempetin buat ngajarin dia”⁷

Dalam penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa cara yang digunakan orang tua selain memberikan nasehat adalah dengan bentuk memperhatikan si anak tersebut. Di karenakan, jika sang anak mendapatkan perhatian dari orang tua, maka sang anak akan merasa dirinya dibimbing, dan dari bentuk memperhatikan bisa menghasilkan hasil yang positif, karena anak cenderung kepada kebaikan. Meskipun dengan adanya kesibukan dari orang tua tapi Ibu dari 2 anak ini selalu menyempatkan untuk membimbing anaknya kearah yang benar. Dalam hal membimbing anak, orang tua harus mengerti anak sebelum memberikan pemahaman terutama perihal ibadah shalat, oleh karena itu sesering mungkin orang tua harus mengajak anak untuk sharing, berbagi keluh kesah dan pendapat, dengan demikian anak merasa dihargai oleh kedua orang tuanya. Anak paling menyukai jika ayah dan ibunya memuji serta

⁷ dewi, wawancara dengan orang tua dari faiz anak berusia 5thn, Masyarakat, kp.gerudug desa mekarjaya

membanggakan apalagi jika memberikan pujian berupa kata-kata yang baik. Tidak hanya memberikan nasehat dan contoh pada anak mengenai ibadah shalat tetapi orang tua juga harus menerapkan kedisiplinan kepada anak dengan cara membiasakan anak itu melakukan kegiatan yang baik dan berguna, hal ini diungkapkan oleh Ibu nia yaitu dalam wawancara dengan penulis:

“Kalau aku mendidik anakku, di biasakan buat shalat berjamaah bareng sama ibu bapaknya dirumah kalau nggk ya ikut bapak nya shalat berjamaah di masjid.....”⁸

Dari penjelasan Ibu Nia dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam menanamkan shalat pada anak bukan hanya memberikan contoh kepada anak tetapi juga harus diiringi dengan membiasakan si anak tersebut dalam melaksanakan shalat. Selain itu, Ibu Nia juga mengatakan ketika orang tua hendak melakukan shalat sang anak ikut dengan sendirinya, tanpa diperintah dari orang tua. Dari sini jelas bahwa, kesadaran untuk melakukan hal yang baik itu dimulai dari dirinya sendiri atau sejak usia dini.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Esih tentang peran orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini, menjelaskan bahwa:

⁸ Nia, wawancara dengan orang tua dari faisal anak berusia 6thn, Masyarakat, kp.gerudug desa mekarjaya

“Kalau saya sambil mengajarkan shalat jamaah dirumah saya juga nitipin anak saya ke TPA, jadi anaknya juga tambah semangat belajar agamanya, terkadang ya saya sambil nasehatin biar anaknya nggk kayak anak-anak yang lain yang nggk tau shalat”⁹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Esih dapat disimpulkan, orang tua harus benar-benar memperhatikan anak dalam masalah pendidikan khususnya pendidikan agama dan akhlak, orang tua harus berupaya sekuat tenaga dalam mendidiknya, pendidikan orang tua merupakan penentu bagi keberhasilan dan masa depan anaknya, jadi sebaik-baiknya pendidikan yaitu pendidikan dari orang tua bukan yang lain

Tabel 4.1

Rekapitulasi penilaian pembiasaan beribadah shalat

Nama : Faisal rifai'i

Tempat tanggal lahir : Tangerang 22-02-2012

Tempat dan waktu observasi : Tangerang 23-12-2020

NO	Aspek perkembangan Moral agama	Indikator	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Membiasakan diri beribadah	1) Anak mengetahui waktu shalat			✓	
		2) Anak bersiap wudhu setelah mendengar			✓	

⁹ Esih, wawancara dengan orang tua dari hujan anak berusia 6thn, Masyarakat, kp.gerudug desa, mekarjaya

		adzan				
		3) Anak menyiapkan perlengkapan shalat			✓	
		4) Anak mampu mengikuti bacaan shalat dengan baik			✓	
		5) Anak mampu melakukan gerakan shalat				✓
		6) Anak fokus dalam pelaksanaan shalat			✓	

Keterangan

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

a. Faisal

Dalam penelitian ini Faisal sudah mengetahui waktu shalat karena rumah Faisal, dekat dengan ,mushola jadi ketika adzan berkumandang Faisal langsung sigap bersiap-siap untuk kemushola bersama ayahnya, Faisal langsung bergegas memebersihkan badan dan pakaian dan langsung berwudhu namun terkadang Faisal berwudhu di mushola alhamdulillah Faisal sudah terbiasa berwudhu sebelum shalat, Faisal pun sudah mampu menyiapkan perlengkapan shalat sendiri sehingga orangtua tidak kerepotan lagi untuk membantunya,

bukan hanya itu Faisal pun sudah mampu membacakan bacaan shalat dengan sesuai harapan karena sering berjamaah dan mendapat bimbingan langsung dari orang tua dan TPA, gerakan shalat pun Faisal sudah berkembang sangat baik karena memang di TPA sudah sering diajarkan ditambah karena sering shalat berjamaah jadi Faisal lebih sering mengamati gerakan imam dan jamaah yang lainnya, walaupun ke fokus dalam shalat Faisal terkadang masih sering bercanda dengan teman sebayanya tetapi jika hanya shalat bersama ayahnya Faisal sudah berkembang sesuai harapan.

Nama : Muhammad Nur Jamil

Tempat tanggal lahir :Tangerang, 20-02-2016

Tempat dan waktu observasi :di rumah

NO	Aspek perkembangan Moral agama	Indikator	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
2.	Membiasakan diri beribadah	1) Anak mengetahui waktu shalat		✓		
		2) Anak bersiap wudhu setelah mendengar adzan		✓		
		3) Anak menyiapkan perlengkapan shalat			✓	
		4) Anak mampu mengikuti bacaan shalat dengan baik		✓		

		5) Anak mampu melakukan gerakan shalat			✓	
		6) Anak fokus dalam pelaksanaan shalat		✓		

Keterangan

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

b. Jami

Dalam mengetahui waktu shalat Jami mulai berkembang karena Jami belum faham betul waktu shalat, untuk antusias dalam berwudhu Jami sudah mulai berkembang karena masih harus diberikan instruksi dan harus di ingatkan, dalam menyiapkan perelengkapan shalat Jami sudah berkembang sesuai harapan walaupun terkadang keliru dalam peletakan sajadah karena belum mengerti arah kiblat, untuk bacaan shalat Jami mulai berkembang sudah mampu mebaca niat dan fatiha tetapi masih butuh bimbingan untuk bacaan shalat yang lainnya, untuk gerakan shalat Jami sudah mulai berkembang sesusai harapan mulai dari takbir sampai salam hanya saja untuk kefokusan dalam shalat Jami masih butuh bimbingan karena Jami belum mampu fokus.

Nama :Muhammad haujan irhab nabil

Tempat tanggal lahir : Tangerang 18 pebruari 2016

Tempat dan waktu observasi : di rumah

NO	Aspek perkembangan Moral agama	Indikator	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
3.	Membiasakan diri beribadah	1) Anak mengetahui waktu shalat		✓		
		2) Anak bersiap wudhu setelah mendengar adzan			✓	
		3) Anak menyiapkan perlengkapan shalat			✓	
		4) Anak mampu mengikuti bacaan shalat dengan baik			✓	
		5) Anak mampu melakukan gerakan shalat				✓
		6) Anak fokus dalam pelaksanaan shalat			✓	

Keterangan

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

c. Haujan

Perkembangang Haujan untuk shalat mulai berkembang karena Haujan sudah mengetahui waktu shalat, untuk inisiatif berwudhu Haujan sudah berkembang sesuai dengan harapan karena sudah dibiasakan berwudhu dan shalat tepat waktu walaupun terkadang masih harus di ingatkan dan di paksa. Untuk menyiapkan perlengkapan shalat Haujan sudah berkembang sesuai harapan Haujan masih kesulitan memakai baju peci dan sajadah, untuk bacaan shalat hauja sudah berkembang sesuai harapan karean sudah sering di ajarkan di TPA dan di ulang oleh orangtua di rumah. Untuk gerakan shalat Haujan sudah berkembang sangat baik mulai dari takbir sampai salam, tetapi dalam kefokusn Haujan msih sering menengok tetapi jika hanya shalat berdua dengan ayahnya Haujan sudah berkembang sesuai harapan.

Nama : Muhammad azwan

Tempat tanggal lahir : Tangerang 31 juli 2015

Tempat dan waktu observasi : Di rumah

NO	Aspek perkembangan Moral agama	Indikator	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
4.	Membiasakan diri beribadah	1) Anak mengetahui waktu shalat		✓		
		2) Anak bersiap wudhu setelah mendengar adzan			✓	
		3) Anak menyiapkan perlengkapan shalat			✓	
		4) Anak mampu mengikuti bacaan shalat dengan baik			✓	
		5) Anak mampu melakukan gerakan shalat				✓
		6) Anak fokus dalam pelaksanaan shalat			✓	

Keterangan

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

d. Ajwan

Untuk mengetahui waktu shalat Ajwan mulai berkembang karena Ajwan belum paham betul waktu shalat kecuali pada waktu shalat tertentu seperti maghrib,subuh, inisiatif berwudhu saat adzan Ajwan mulai berkembang karena Ajwan mendapatkan bimbingan langsung dari orangtuanya. Untuk menyiapkan perlengkapan shalat Ajwan sudah berkembang sesuai harapan Ajwan sudah mampu merapikan pakaian shalat sendiri walaupun terkadang masih kesulitan dalam meletakkan sajadah. Untuk bacaan shalat Ajwan sudah berkembang sesuai harapan karena sering mendapatkan bimbingan dari orangtua walaupun terkadang ada bacaan shalat yang sulit bagi Ajwan. Untuk gerakan shalat Ajwan sudah berkembang sangat baik karena Ajwan sudah sering diajarkan praktik shalat di TPA. Tetapi untuk fokus shalat Ajwan sudah berkembang sesuai harapan karena terkadang Ajwan masih sering menengok dan tidak fokus dalam pelaksanaan shalat tetapi jika hanya berdua dengan ayahnya Ajwan lebih fokus dan khusyu.

Nama : Muhammad faiz

Tempat tanggal lahir :18 juni 2017

Tempat dan waktu observasi : di rumah

NO	Aspek perkembangan Moral agama	Indikator	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
5.	Membiasakan diri beribadah	1) Anak mengetahui waktu shalat		✓		
		2) Anak bersiap wudhu setelah mendengar adzan	✓			
		3) Anak menyiapkan perlengkapan shalat	✓			
		4) Anak mampu mengikuti bacaan shalat dengan baik	✓			
		5) Anak mampu melakukan gerakan shalat		✓		
		6) Anak fokus dalam pelaksanaan shalat	✓			

Keterangan

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

e. Faiz

Untuk waktu shalat Faiz sudah mulai berkembang Faiz baru mengetahui waktu shalat tertentu saja untuk inisiatif dalam berwudhu setelah adzan Faiz belum berkembang karena mungkin masih terpaut usia yang masih 5 tahun, untuk menyiapkan perlengkapan shalat pun Faiz masih kesulitan karena belum terbiasa memakai baju dan perlengkapan sendiri. Untuk bacaan shalat pun Faiz masih butuh banyak bimbingan karena ini masuk kali pertama Faiz mengikuti TPA dan mempelajari bacaan shalat. Untuk gerakan shalat Faiz sudah mulai berkembang Faiz sudah mengetahui gerakan shalat walaupun belum menguasai dengan baik. Sama halnya dengan fokus dalam pelaksanaan shalat Faiz belum berkembang karena masih sering tengok kiri kanan.

2 Faktor Pendukung dan Penghambat penanaman Ibadah Shalat Pada Anak Usia 5-6 tahun.

Banyak sekali hambatan yang dilalui dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini, tetapi seiring dengan adanya faktor penghambat tentunya faktor pendukung pun juga ada, sesuai dengan pengakuan orang tua, diantaranya sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya ya karena ada TPA, karena TPA nya juga dekat sama rumah jadi ya saya daftari biar annakku pinter ngaji.

Faktor penghambatnya ya tv kalau udah nonton film kesukaan nya ya nggk mau ngaji. solusi nya ya paling saya nasehati biar dia mau berangkat ngaji.¹⁰

Faktor penghambat dalam mendidik anak bisa jadi berasal dari orang tua, yaitu mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sesibuk apapun pekerjaan orang tua, sebaiknya orang tua harus bisa membagi waktu kepada anaknya terutama perihal mendidik anak karena pendidikan yang utama berasal dari orang tua.

“Faktor pendukung nya karena dorongan dari keluarga biar anaknya pintar ngaji, ibadah dan juga karena rumah kami dekat dengan TPA jadi saya masukin anak saya ke TPA sekalian bisa mengawasi anak saya belajar.

Kalau faktor penghambatnya ya seneng maen sama temen-temen nya kalau nggk ya dia ketiduran, kalau sudah tidur agak susah dibangunin. Solusinya paling ya tak nasehatin biar anakku jadi semangat ngaji.”¹¹

Wawancara diatas menjelaskan bahwa orang tua selalu berusaha memberikan contoh yang baik untuk anaknya, misalnya mengajarkan anaknya shalat, ngaji, dan jika kedua orang tua bertengkar tidak didepaan anak, karena tidak baik jika anak melihat dan mendengar pertengkaran dari kedua orang tuanya.

“Faktor pendukung karena ada TPA yang deket dengan rumah dan anak-anak lingkungan rumah juga pada belajar ngaji di TPA jadi ya anakku semangat pengen ikutan juga.

¹⁰ Lia, wawancara dengan orang tua dari jami anak berusia 6thn, Masyarakat, kp.gerudug, des.mekarjaya

¹¹ Esih, wawancara dengan orang tua dari haujan anak berusia 6thn, Masyarakat, kp.gerudug desa mekarjaya

Faktor penghambatnya kesibukan orang tua. Solusinya ya saya harus bisa menyempatkan waktu untuk anakku, supaya anakku tambah rajin ibadahnya.¹²

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung bimbingan shalat yaitu anak yang rajin ngaji di TPA, sedangkan faktor penghambat yaitu adanya kesibukan dari orang tua yang membuat proses pembelajaran anak menjadi terganggu. Dan solusinya yaitu, orang tua harus meluangkan waktu untuk anak-anaknya supaya menjadi anak yang rajin dan taat beribadah.

B. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Penanaman Shalat Anak Usia 5-6 Tahun.

Setelah penulis menyampaikan pendekatan teoritis yang telah di jelaskan pada bab II dan data-data lapangan. Bagian ini menjelaskan hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian dan mendiskusikan secara mendalam dengan membandingkan tinjauan teoritis.

Terkait dengan judul peneliti sebagaimana tersebut diatas, memahami bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak terutama perihal agama. Keluarga sebagai lini terkecil dari masyarakat, memiliki tanggung jawab penting dalam

¹² Nia , wawancara dengan orang tua dari faisal anak berusia 6thn, Masyarakat, kp.gerudug desa mekarjaya

mendidik anak-anaknya, maka orang tua lah sebagai kunci utama keberhasilan seorang anak.

Peranan keluarga paling utama dan pertama yaitu dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak tidaklah mudah dan membutuhkan waktu dan kesabaran yang tinggi, tidak hanya sesekali dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak tetapi seharusnya secara terus-menerus dan tidak terputus. sesuai dengan pendapat armai arif¹³

pembiasaan harus dimulai sedini mungkin dan dilakukan secara terus menerus agar tidak terlambat dan harus menerima konsekuensinya.

Pembiasaan penanaman moral agama anak usia 5 sampai 6 tahun, sangat cocok untuk di terapkan kepada anak. Hal itu di karenakan anak berada pada masa goolden age, dimana, dimasa ini anak mudah menerima sesuatu yang di lihat dan didengar nya, dengan demikian penerapan metode pembiasaan dalam penanaman moral agama anak sangat baik di terapkan dan di kenal kan sejak dini.

¹³ Armai Arief Dalam Siti Nurindah, *Efektifitas Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Tk Permata Bunda Kec.Kamiling Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: Uin Raden I-*tan Lampung, 2018 16-17, <http://repository.raden.radenintan.ac.id/eprint/7338>

Pembahasan mengenai pembiasaan moral agama yang berkaitan dengan ibadah shalat, yang memang harus di kenalkan sedini mungkin, agar diusia anak yang sudah memasuki baligh atau wajib beribadah anak sudah mulai terbiasa akan hal itu, anak pun tidak akan mudah terpengaruh oleh lingkungan atau teman-temannya karena pembiasaan yang diterapkan orangtua sudah dilakukan sejak anak masih usia dini, pembiasaan ini dilakukan

Jadi dalam proses penanaman pembiasaan orangtua harus bersikap konsisten, tegas dan tidak kalah oleh anak agar anak dapat terbiasa dan memiliki batasan dalam bertidak sehingga pembiasaan akan berhasil secara maksimal, reward serta nasihat dan perhatian penuh kepada anak pun menjadi poin penting dalam menerapkan pembiasaan kepada anak dengan adanya reward, perhatian dan nasihat anak akan merasa di hargai dan di perhatikan, dengan begitu anak akan lebih semangat melakukannya dan tanpa disadari itu akan menjadi pembiasaan pada anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kp.gerudug, Ds.Mekarjaya, Kec.sepatan, Kab.tangerang. terdapat beberapa langkah dalam dalam penerapan pembiasaan dalam penanaman moral agama anak usia 5 sampai 6 tahun,yaitu:

- 1) Orang tua mengajak anak shalat berjama'ah baik di rumah maupun di masjid.
- 2) Orang tua memberikan bimbingan, yaitu orang tua membimbing anak-anaknya dengan cara pelan-pelan baik itu gerakan, bacaan, sehingga tercapai keberhasilan dalam belajar sehingga ia akan memperoleh hasil yang baik dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. Bagaimana cara shalat yang benar. Hal ini dikarenakan anak selalu meniru dan mempraktekkan apa yang ia lihat dalam lingkungannya. Selain dengan memberikan contoh langsung kepada anak hal yang lain yang perlu dilakukan orang tua kepada anaknya yaitu dengan cara memberikan perhatian,.
- 3) Nasehat merupakan usaha yang tidak memerlukan biaya dalam mendidik anak, karena cukup dengan diberikan arahan dan bimbingan anak sudah mengerti. Banyak orang tua memberikan nasehat dengan penuh kasih sayang, menggunakan bahasa yang baik dan lemah lembut, hal ini dikarenakan kondisi anak yang cengeng dan mudah ngambek jadi orang tua pun jika menasehati harus dengan hati-hati agar anak tidak mudah tersinggung.

Ada juga orang tua yang memberikan nasehat ketika anak akan tidur, mereka melakukan hal demikian karena menganggap anak lebih gampang dinasehati karena kondisinya yang stabil

tidak dalam keadaan emosi. Hal ini sangat beralasan karena jika anak dalam keadaan sedang marah dan orang tua malah menasehatinya, maka yang ada anak malah semakin marah. Anak lebih suka dinasehati dari pada dihukum, dengan nasehat dia lebih tau letak kesalahannya dan bagaimana dampaknya jika dia berbuat demikian. Beda lagi jika dihukum anak lebih menganggap bahwa orang tua tidak sayang pada mereka. Hukuman juga membuat anak jiwanya akan tertekan dan meninggalkan bekas yang mendalam baik secara fisik maupun psikis Hal ini dikarenakan, anak lebih suka dinasehati. Dengan nasehat yang tulus akan berpengaruh terhadap jiwa anak, sehingga akan meninggalkan bekal yang mendalam. Pengawasan juga sangat penting dalam menanamkan ibadah shalat pada anak agar ketika dewasa anak akan terhindar dari perbuatan mazdmumah dan akan menunjukkan cita-cita menjadi manusia yang berguna. Dalam menasehati seseorang harus memperhatikan beberapa hal antara lain:

- a. Gunakan kata dan bahasa yang baik dan sopan serta dapat dipahami.
- b. Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasehati atau orang disekitarnya.

- c. Sesuaikan perkataan kita dengan umur sifat dan tingkat kemampuan atau kedudukan anak atau orang tua yang kita nasehati.
- d. Perhatikan saat yang tepat memberi nasehat. Usahakan jangan menasehati ketika kita atau orang yang dinasehati sedang marah.
- e. Perhatikan keadaan sekitar ketika memberi nasehat. Usahakan jangan dihadapkan orang lain atau apalagi dihadapkan orang banyak (kecuali memberi ceramah atau tausiyah).
- f. Beri penjelasan, sebab atau mengapa kita perlu memberi nasehat. Namun banyak juga orang tua yang memberikan nasehat dengan ketegasan dan boleh dibilang sedikit keras. Orang tua memang seharusnya bersikap tegas agar anaknya dapat berakhlak mulia. Jadi menurut peneliti sudah sewajarnya orang tua bersikap tegas bahkan sedikit keras terhadap anaknya yang kurang berperilaku baik. Karena orang tua bertanggung jawab mengajar, mendidik, serta memberi contoh atau teladan kepada anak-anak mengenai tingkah laku apa yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku, ataupun tingkah laku yang

tidak baik dan perlu dihindari. Menurut agama Islam dalam memberikan arahan dan hukuman pada anak hendaknya orang tua memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Jangan menghukum ketika marah. Karena pemberian hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu syaithaniyah. Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang kita hukum.
 - b) Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki di depan orang lain.
 - c) Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar muka.
 - d) Bertujuan mengubah perilakunya yang kurang/tidak baik.
- 4) Dengan diberikan pujian/hadiah, ketika anak pandai menjalankan ibadah sehari-hari. Pujian atau hadiah merupakan alat motivasi yang dapat menjadikan pedoman bagi anak untuk belajar lebih giat lagi. Hadiah atau pujian disini merupakan suatu cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mendukung sikap dan tindakan

yang baik. Hadiah yang dimaksud disini adalah ganjaran berupa pemberian barang, misalnya seperti alat-alat keperluan mengaji, shalat, kitab, buku-buku pelajaran dan sebagainya. Tujuannya supaya sang anak lebih bersemangat dalam menjalankan ibadahnya. Hal ini juga dilakukan oleh para orang tua yang ada di Desa Gedong Tataan dalam memotivasi anak salah satunya dalam hal ibadah yaitu dengan cara memberikan pujian/hadiah karena hal ini tentunya akan menyenangkan hati anak yang akan berdampak positif bagi perkembangan emosi anak serta mendorong mereka untuk belajar bertingkah laku yang baik.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam penanaman Ibadah Shalat Pada Anak Usia 5-6 tahun.

Adapun hasil temuan peneliti berdasarkan keseluruhan data yang dikumpulkan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan ibadah shalat pada anak sejak dini.

1) Faktor Pendukung

- a) Adanya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga membuat proses belajar menjadi tenang, nyaman, dan akan membuat anak mudah dalam menerima pembelajaran.
- b) Adanya lingkungan yang baik, sehingga membuat anak menjadi berperilaku baik. Lingkungan anak dirumah adalah

lingkungan yang pertama. Dengan meningkatnya usia, anak akan mengenal teman sebaya di luar rumah atau dari lingkungan tetangga. Orang tua tidak boleh banyak mengekang anak untuk tidak bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan namun orang tua dapat mengawasi dan membimbing anak. Anak adalah individu meniru dimana ia akan meniru segalanya, semakin tinggi tingkat kemandirian teman sebaya akan membuat tinggi pula tingkat kemandirian anak.

- c) Adanya dukungan dari orang tua, yang menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

2) Faktor Penghambat

- a) Senangnya anak dalam bermain, yang akhirnya membuat anak lupa akan ibadah. Anak dan permainan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Anak dan permainan merupakan dua pengertian yang hampir tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kedua kegiatan tersebut sama-sama memperoleh kepuasan, kegembiraan, rasa optimis, dan memacu perkembangan anak. Pada prinsipnya, bermain merupakan alat penting bagi penyesuaian pribadi dan sosialisasi anak. Cara anak bermain, alat permainan yang dipergunakan, jumlah pemain, dan macam-macam permainan yang dilakukan

anak dapat mencerminkan keberhasilan anak dalam melakukan penyesuaian pribadi dan sosialnya. Dunia anak memang dunia bermain, sehingga tidak sedikit orang tua yang membebaskan anak dari berbagai kegiatan yang mungkin dianggap sebagai pekerjaan, dan dorongan anak untuk menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain.

- b) Kesibukan dari orang tua, sehingga membuat anak lebih sering bermain sendiri, dan kurangnya perhatian/keteladanan dari orang tua. Orang tua harus selalu berusaha meluangkan waktu dengan anaknya serta memberikan contoh yang baik kepada anaknya dan menghindari perilaku yang buruk agar bisa ditiru anaknya. Metode keteladanan juga di gunakan orang tua untuk mengajak anaknya agar melaksanakan shalat berjamaah, karena shalat berjamaah pahalanya lebih besar dari shalat sendiri. Dengan cara tersebut orang tua sama halnya mengajarkan anaknya untuk berakhlak mulia diantaranya mengimani Allah SWT sebagai satu-satunya yang disembah dan berbakti kepada orang tua. Orang tua juga menggunakan keteladanan untuk memberikan contoh dan mengajak anak berperilaku sopan, tidak menjelek-jelekan orang lain, menghormati tetangga, dan menghormati tamu.

- c) Lingkungan pertemanan, teman yang tidak mengenal waktu dan tidak dikenalkan ilmu agama oleh orang tuanya membawa dampak negatif yang membuat anak malas masuk TPA dan memilih bermain. Ini menjadikan santri tersebut menjadi sering tidak masuk dan mengakibatkan banyak pelajaran yang tertinggal olehnya. Teman adalah cermin diri kita. Orang baik akan berteman dengan orang baik, orang jahat akan berteman dengan orang jahat pula. Karena itu harus berhati-hati dalam memilih teman.
- d) adanya siaran televisi, sehingga menjadi penghalang bagi anak dalam pembelajaran. Pengaruh tayangan televisi ini sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa islami anak karena dengan adanya tayangan televisi maka anak didik yang dalam tahap awal belajar akan meniru apa yang ditayangkan dengan adanya pakaian yang serba model dan yang paling menghambat lagi mereka akan melupakan shalat dan lebih mementingkan menonton televisi. Orang tua harus memilihkan acara yang sesuai dengan dunia anak dan selalu didampingi, agar tidak salah faham terhadap berbagai acara yang akhir-akhir ini justru sering menjerumuskan anak.

Disinilah betapa pentingnya orang tua memperhatikan teman-teman pergaulan anak-anaknya, antara lain:

- 1). Orang tua harus mengetahui dengan siapa anak-anaknya berteman.
- 2). Orang tua harus mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan oleh anak-anaknya beserta teman-temannya.
- 3). Mengikat silaturahmi atau sering berkomunikasi dengan para orang tua teman anaknya, supaya bisa memantau keadaan dan pergaulan anak-anak.